

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Motivasi

Motivasi berasal dari kata latin “movere” yang berarti dorongan atau menggerakkan dimana secara sederhana motivasi diartikan sebagai dorongan. Menurut Wulyo (1990) dalam Prawesti dkk (2010) mengatakan bahwa Motivasi juga diartikan sebagai seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong timbulnya kekuatan pada diri individu, sikap yang dipengaruhi untuk percepatan suatu tujuan. Motivasi merupakan suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan perbuatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dan motivasi tersebut mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Sedangkan kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan atau diperlukan manusia untuk mempertahankan hidup dan memperoleh kesejahteraan serta kenyamanan. Kebutuhan memiliki sifat yang wajib dipenuhi, dan motivasi dapat menjadi alat penggerak dalam diri seseorang untuk mencukupi atau memenuhi kebutuhan untuk mempertahankan hidup dan memperoleh kesejahteraan serta keamanan tersebut. Menurut Deny (1997) dalam Aprilia dan Rani (2018) mengatakan bahwa ciri-ciri motivasi adalah ditandai dengan adanya kegairahan, berkata mengenai masa depan, serta mempunyai rencana yang akan seseorang tersebut jalani. Maslow (1956) mengembangkan teori motivasi melalui hirarki kebutuhan masing-masing individu.

Motivasi melalui hirarki kebutuhan Maslow (1956) dalam Bahua (2018) mengatakan bahwa motivasi di bagi menjadi dua bagian utama, yaitu: (1) kebutuhan dasar yang terdapat pada hirarki paling bawah yang terdiri dari: (a) kebutuhan fisiologis, (b) kebutuhan akan rasa aman, (c) kebutuhan akan cinta dan harta (sosial), (2) kebutuhan tumbuh yang berada di atas kebutuhan dasar yang terdiri dari: (a) kebutuhan akan penghargaan (status) dan (b) kebutuhan akan aktualisasi diri. Maslow yakin bahwa banyak tingkah laku manusia yang bisa diterangkan dengan memperhatikan tendensi individu untuk mencapai tujuan-tujuan personal yang membuat kehidupan dirinya memuaskan dan penuh makna.

Keyakinan ini mendorong Maslow untuk menyusun teori yang didalamnya mencakup lima kebutuhan dasar dan universal tersusun dalam tingkatan, yaitu kebutuhan yang ada di atasnya adalah sebagai berikut :

a. Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis (*physiological needs*), sebagaimana terlihat dalam gambar, adalah kebutuhan-kebutuhan manusia yang paling dasar. Kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis terdiri dari kebutuhan-kebutuhan yang pemuasannya ditujukan pada pemeliharaan proses-proses biologis dan kelangsungan hidup

b. Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan akan rasa aman (*need for security*) adalah satu kebutuhan yang akan muncul dominan pada diri individu apabila kebutuhan-kebutuhan fisiologisnya telah terpuaskan. Kebutuhan akan rasa aman adalah kebutuhan individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya

c. Kebutuhan Cinta Dan Rasa Memiliki

Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki (*need for love and belongingness*) adalah kebutuhan yang mendorong individu untuk membangun hubungan afektif dengan orang lain, baik dilingkungan keluarga, lingkungan pergaulan atau dalam kelompok.

d. Kebutuhan Rasa Harga Diri

Kebutuhan akan rasa harga diri (*need for self esteem*). Maslow membagi kebutuhan akan rasa diri kedalam dua sub, yakni penghormatan dari diri sendiri, dan penghormatan dari orang lain. Sub pertama mencakup hasrat dari individu untuk memperoleh kompetensi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, adekuasi, prestasi, kemandirian dan kebebasan.

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan akan aktualisasi diri (*need for selfactualization*) adalah kebutuhan manusia yang paling tinggi dalam teori kebutuhan bertingkat dari Maslow. Konsep kebutuhan akan aktualisasi diri diciptakan pertama kali oleh Kurt Goldstein, oleh Maslow diartikan sebagai kebutuhan individu untuk untuk mewujudkan dirinya sebagai apa yang ada dalam kemampuannya, atau kebutuhan individu untuk menjadi apa saja menurut kemampuan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewandini (2010) mengemukakan bahwa motivasi dibagi menjadi 2 macam yaitu motivasi ekonomi dan motivasi sosiologis yang dapat diukur dengan lima indikator yaitu sebagai berikut.

a. Motivasi Ekonomi

Motivasi ekonomi merupakan kondisi yang mendorong untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan diukur dengan lima indikator yaitu:

1. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang lebih tinggi, yaitu dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam rumah tangga, seperti sandang, pangan dan papan.
2. Keinginan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, yaitu dorongan untuk meningkatkan pendapatan.
3. Keinginan untuk membeli barang mewah, yaitu dorongan untuk bisa mempunyai barang-barang mewah.
4. Keinginan untuk memiliki dan meningkatkan tabungan, yaitu dorongan untuk mempunyai tabungan dan meningkatkan tabungan yang telah dimiliki.
5. Keinginan untuk hidup lebih sejahtera atau hidup lebih baik, yaitu dorongan untuk hidup lebih baik dari sebelumnya.

b. Motivasi sosiologi

Motivasi sosiologi merupakan kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan sosial dan berinteraksi dengan orang lain karena petani hidup bermasyarakat, motivasi sosiologi dapat diukur dengan lima indikator yaitu:

1. Keinginan untuk menambah relasi atau teman, yaitu dorongan untuk memperoleh relasi atau teman yang lebih banyak terutama sesama petani dengan tabungan kelompok tani.
2. Keinginan untuk bekerja sama dengan orang lain, yaitu dorongan untuk bekerjasama dengan orang lain seperti sesama petani, pedagang, buruh, dan orang lain selain anggota kelompok tani.
3. Keinginan untuk mempererat kerukunan, yaitu dorongan untuk mempererat kerukunan antar petani dengan adanya kelompok tani
4. Keinginan untuk dapat memperoleh bantuan dari pihak lain, yaitu dorongan untuk mendapat bantuan dari pihak lain seperti sesama petani maupun dari pihak pemerintah

5. Keinginan untuk bertukar pikiran, yaitu dorongan untuk bertukar pikiran antar petanu, antar kelompok tani, gapoktan dan organisasi lainnya.

2.1.2 Bokashi

Bokashi dipopulerkan pertama kali di Jepang sebagai pupuk organik yang bisa dibuat dengan cepat dan efektif. Terminologi bokashi diambil dari istilah bahasa Jepang yang artinya perubahan secara bertahap. Proses pembuatan pupuk bokashi relatif lebih cepat dari pengomposan konvensional (Witarasa, 2020). Bokashi sangat disukai oleh petani, karena pupuk ini ramah akan lingkungan, tidak mengandung efek yang berbahaya, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap tanaman dan juga tanah. Bokashi sudah digunakan petani Jepang dalam perbaikan tanah secara tradisional dalam upaya meningkatkan keragaman mikroba dalam tanah dan meningkatkan unsur hara dalam tanah (Tomia, 2012).

Bokashi mengandung unsur hara N, P, dan K yang mampu digunakan dalam memperbaiki struktur tanah serta menyuburkan tanah. Pupuk Bokashi merupakan pupuk organik (dari bahan sampah organik, jerami, pupuk kandang dan sebagainya) dengan hasil fermentasi menggunakan bantuan *Effective Microorganism 4* (EM4) dapat digunakan dalam menekan pertumbuhan patogen dalam tanah serta menyuburkan tanah, sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman sebagai efeknya (Armando, 2009). Bokashi dihasilkan dari fermentasi bahan organik dengan teknologi EM (*Effective Microorganism*), merupakan kultur campuran berbagai organisme yang bermanfaat sebagai pengurai bahan organik. Penggunaan *Effective Microorganism* dalam pembuatan bokashi selain memperbaiki kualitas tanah juga dapat meningkatkan produksi tanaman. *Effective Microorganism 4* mengandung *Azotobacter* sp., *Lactobacillus* sp., ragi, bakteri fotosintetik dan jamur pengurai selulosa (Raksun dan Mertha, 2018). EM 4 sangat cocok untuk tanaman perkebunan, hortikultura, padi dan palawija, karena sifatnya yang tidak menimbulkan pencemaran (Aswandi dan Anwaruddin, 2004).

Berdasarkan sumber bahan organiknya, ada beberapa jenis pupuk bokashi yang bisa diaplikasikan oleh petani yaitu, pupuk bokashi kandang, bokashi dari jerami, pupuk bokashi kandang arang dan lain-lain. Adapun dalam penelitian ini petani di Kecamatan Lae Parira memanfaatkan Jerami padi sebagai bahan dasar pembuatan Bokashi, ditambahkan dengan pupuk kandang/ kotoran ternak, arang

sekam, dedak halus, molase atau gula pasir kemudian di fermentasi dengan EM4 untuk kemudian diaplikasikan kembali pada tanaman padi sawah. Dengan memanfaatkan Jerami padi sebagai bahan dasar pembuatan Bokashi dapat mengefisiensi biaya serta mengolah limbah hasil panen tidak hanya sebagai pakan tetapi pupuk organik.

Pupuk Bokashi mampu memperbaiki sifat fisika, sifat kimia dan biologi tanah, meningkatkan produksi tanaman serta menghasilkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian yang berkonsep lingkungan serta mempertahankan kestabilan produksi tanaman. Bokashi juga dapat digunakan untuk mengurangi kelengketan tanah terhadap alat dan mesin bajak sehingga dapat meningkatkan performa alat dan mesin bajak dengan pengaplikasian Bokashi sebelum pengolahan tanah dilakukan (Yusuf *dalam* Hasma, 2017). Keunggulan dan manfaat pupuk organik bokashi yaitu meningkatkan keragaman, populasi dan aktivitas mikroorganisme tanah yang menguntungkan, menekan perkembangan patogen (bibit penyakit), mengandung unsur hara makro (P, N, K, Mg, Ca, dan S) dan unsur hara mikro (Cu, Fe, B, Zn serta lain-lain), meningkatkan pH tanah, kandungan humus dalam tanah bertambah, meningkatkan kegemburan tanah, efisiensi penggunaan pupuk anorganik, meningkatkan kesuburan dan produksi tanaman. (Wijaya dkk, 2017).

Bokashi merupakan salah satu jenis pupuk yang dapat menggantikan kehadiran pupuk kimia buatan untuk meningkatkan kesuburan tanah sekaligus memperbaiki kerusakan sifat-sifat tanah akibat pemakaian pupuk anorganik (kimia) secara berlebihan (Tufaila dkk., 2014). Pupuk ini merupakan pupuk organik yang dapat dibuat dalam beberapa hari (1-14 hari) dan siap di pakai dalam waktu singkat, sehingga sangat bagus digunakan petani yang menuntut pemakaian pupuk yang praktis. Selain itu biaya pembuatan pupuk Bokashi sangat murah, sehingga sangat efektif, efisien, dan menaikkan peningkatan produksi tanaman untuk petani padi, sayuran, bunga, palawija, serta buah.

2.1.3 Padi Sawah (*Oryza sativa* L.)

Tanaman padi merupakan tanaman semusim yang termasuk dalam golongan rumput-rumputan. Padi merupakan tanaman pangan berupa rumput berumpun. Tanaman pertanian kuno ini berasal dari dua benua, yaitu asia dan Afrika Barat tropis dan subtropis. Di Indonesia pada mulanya tanaman padi diusahakan didaerah

tanah kering dengan sistem ladang, akhirnya orang berusaha memantapkan hasil usahanya dengan cara mengairi daerah yang curah hujannya kurang. Berikut ini klasifikasi lengkap dari tanaman padi:

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Superdivision : Spermatophyta
Division : Magnoliophyta
Class : Liliopsida
Subclass : Commelinidae
Ordo : Cyperales
Family : Gramineae
Genus : *Oryza* L.
Species : *Oryza sativa* L.

Menurut Norsalis (2011), bagian tanaman padi secara garis besar terbagi menjadi 2 bagian, yaitu bagian vegetatif (akar, batang dan daun) serta bagian generatif (malai yang terdiri dari bulir-bulir, bunga dan buah). Batang padi berbuku dan berongga, dari buku batang ini tumbuh anakan dan daun, bunga atau malai muncul dari buku terakhir pada tiap anakan. Akar padi adalah akar serabut yang sangat efektif dalam penyerapan hara, tetapi peka terhadap kekeringan. Akar padi terkonsentrasi pada kedalaman antara 10-20 cm. Bagian generatif pada tanaman padi yaitu malai, bunga dan gabah. Malai terdiri dari buku-buku sebanyak 8 – 10 buku dan pada bagian paling atas di setiap buku terdapat sekumpulan bunga padi (Spikelet) (Purwono dan Purnawati, 2007). Menurut Nurmala (2003), Bunga padi terdiri dari tangkai bunga, kelopak bunga lemma, palea, putik, kepala putik, tangkai sari, kepala sari, dan bulu pada ujung lemma. Tanaman padi memiliki buah yang disebut juga dengan gabah padi. Gabah padi merupakan *ovary* yang telah mengalami pemasakan dan menyatu dengan *lemma* dan *pallea* (Norsalis, 2011). Tahapan pertumbuhan tanaman padi secara morfologi terbagi menjadi tiga fase perkembangan, yaitu fase vegetatif yang dimulai dari tahap perkecambahan hingga inisiasi malai, fase reproduktif dimulai dari tahap inisiasi malai hingga pembungaan

dan fase pemasakan dimulai dari tahap pembungaan hingga pemasakan (Sitorus, 2014).

Tanaman padi dapat hidup baik didaerah yang memiliki curah hujan yang baik rata-rata 200 mm per bulan atau lebih, dengan distribusi selama 4 bulan, curah hujan yang dikehendaki per tahun sekitar 1500-2000 mm. Suhu yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi 23 °C. Tinggi tempat yang cocok untuk tanaman padi berkisar antara 0-1500 mdpl. Tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi adalah tanah sawah yang kandungan fraksi pasir, debu dan lempung dalam perbandingan tertentu dengan diperlukan air dalam jumlah yang cukup. Padi dapat tumbuh dengan baik pada tanah yang ketebalan lapisan atasnya antara 18-22 cm dengan pH antara 4-7 (Salman, 2014).

2.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani

Faktor – faktor yang mempengaruhi Motivasi petani terhadap pemanfaatan Bokashi pada pertanaman padi sawah di Kecamatan Lae Parira Kabupaten Dairi adalah sebagai berikut.

1. Peran Penyuluh

Kegiatan penyuluhan sangat diperlukan untuk memperlancar pembangunan pertanian. Perubahan perilaku petani berkaitan erat dengan kehadiran penyuluh dalam melakukan pendampingan, keterbatasan pendidikan petani menjadi kendala tersendiri, oleh karena itu kehadiran penyuluh pertanian dirasakan sangat membantu petani melakukan kegiatannya. Dengan metode penyuluhan yang diterapkan oleh penyuluh secara terus menerus dapat menyadarkan petani untuk meninggalkan pola-pola usahatani yang tidak efisien dan beralih ke pola usahatani yang lebih baik dan modern guna meningkatkan produktivitas usahatannya (Mardikanto, 2009).

2. Peran Kelompok Tani

Kelompok tani didefinisikan sebagai sekumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua (Trimo, 2006). Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok

secara bersamaan. (Fitri *dalam* Martha, 2018). Sesuai dengan Permentan No. 67 Tahun 2016 fungsi kelompok tani ialah sebagai kelas belajar, wahana Kerjasama dan unit produksi.

3. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Petani saja tidak mempunyai kemampuan untuk mengubah keadaan usahatannya sendiri. Karena itu bantuan dari luar diperlukan baik secara langsung dalam bentuk bimbingan dan pembinaan usaha maupun tidak langsung dalam bentuk intensif yang dapat mendorong petani menerima hal-hal baru, mengadakan tindakan perubahan. Bentuk-bentuk intensif ini seperti jaminan tersedianya sarana produksi yang diperlukan petani dalam jumlah yang cukup, mudah dicapai harganya, dapat dipertimbangkan dalam usaha, dan selalu dapat diperoleh secara berkelanjutan (Hernanto, 2009).

2.3 Hasil Peneletian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian-penelitian yang telah ada yang dapat memberikan pemahaman atas posisi peneliti dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dimana suatu pengkajian itu memiliki kaitan yang relevan. Pengkajian terdahulu dapat diambil dari jurnal, artikel dan buku. Hasil pengkajian terdahulu disajikan pada Tabel 1.

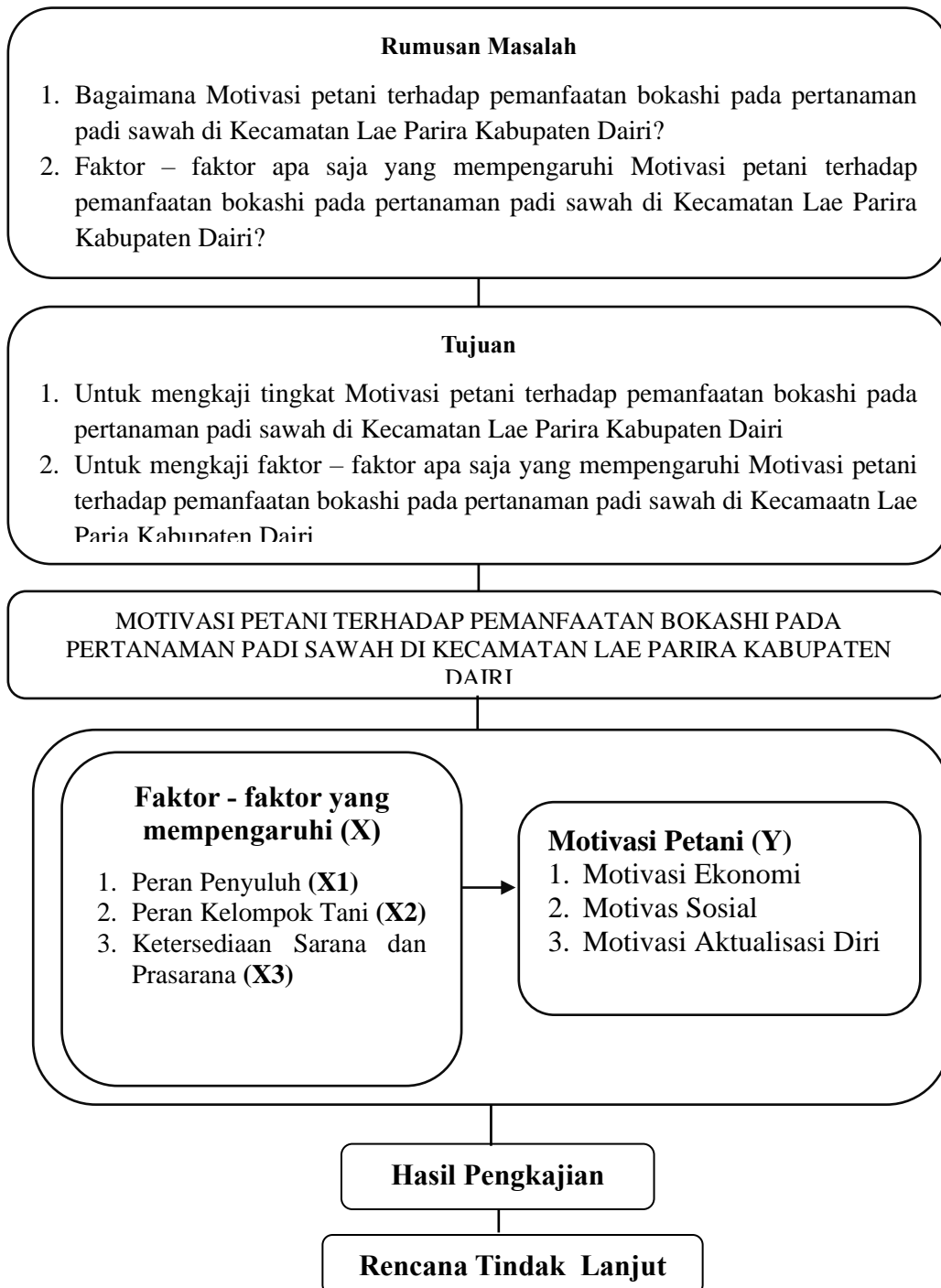
Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Variabel yang Dikaji	Hasil Kajian
1	Motivasi Petani Muda Dalam Penerapan Teknik Budidaya Padi Sawah Secara Organik Dengan Metode <i>System Of Rice Intensification</i> (Fathurrahman dan Lucyana, 2018)	- Faktor Internal : Umur Petani, Pendidikan Formal, Pendidikan non Formal, Pengalaman Berusahatani, Jumlah Tanggungan Keluarga, Luas lahan Garapan, Akses Informasi - Faktor Eksternal : Ketersediaan modal dana, Ketersediaan sarana dan prasarana produksi, Intesnsitas penyuluhan, karakteristik inovasi, peluang pasar - Motivasi Petani (Y)	Faktor internal petani muda yang berhubungan nyata dengan dengan tingkat motivasinya dalam menerapkan teknik budidaya padi sawah secara organik dengan metode SRI adalah umur petani, pendidikan formal dan akses informasi, sedangkan faktor eksternalnya adalah ketersediaan sarana dan prasarana produksi serta karakteristik inovasi
2	Motivasi Petani dalam Optomalisasi Pemanfaatan Pekarangan di	- Motivasi Petani (X1) - Ketersediaan modal (X2) - Peran Penyuluh (X3) - Karakteristik Petani (X4)	Faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam optimalisasi pemanfaatan

No	Judul Penelitian	Variabel yang Dikaji	Hasil Kajian
	Kecamatan Puncak Sorik Marapi (Siregar, Nurliana Harahap dan Layla, 2021)	- Motivasi Petani (Y)	pekarangan sangat signifikan yaitu Motivasi petani, peran penyuluh, dan karakteristik Petani.
3	Pengaruh Motivasi Petani Terhadap Keberlanjutan Corporate Farming Di Kalurahan Trimulyo Kapanewon Jetis Kabupaten Bantul (Abiid, Alia dan Ratih, 2021)	- Tingkat Pendidikan (X1) - Pekerjaan sampingan (X2) - Lama Bertani (X3) - Luas Lahan (X4) - Status Keanggotaan (X5) - Sikap Petani (X6) - Luas lahan (X7) - Peran Kelompok tani (X8) - Kekosmopolitan (X8) - Motivasi Petani (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi petani dipengaruhi tingkat pendidikan, pekerjaan sampingan, lama bertani, status keanggotaan, sikap petani, peran kelompok tani dan luas kepemilikan lahan, di sisi lain kosmopolitan petani tidak mempengaruhi.
4	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Petani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan (Sipakar, Siti, Nurlaela, dan Sujono, 2022)	- Umur (X1) - Pendidikan (X2) - luas lahan pekarangan (X3) - Lama Bertani (X4) - Intensitas Penyuluhan (X5) - Kesesuaian Materi Penyuluhan (X6) - Ketersediaan sarana dan prasarana (X7) - Peran Penyuluh (X8)	Secara bersama-sama, faktor internal yaitu umur (X1), pendidikan (X2), luas lahan pekarangan (X3), lama bertani (X4) dan faktor eksternal yaitu intensitas penyuluhan (X5), kesesuaian materi penyuluhan (X6), ketersediaan sarana dan prasarana (X7), dan peran penyuluh (X8) berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani.
5	Faktor-Faktor Berpengaruh Dalam Pengembangan Motivasi Anggota Kelompoktani Di Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur (Farid dan Ugik, 2016)	- Kelomok tani (X1) - Peran Penyuluh (X2) - Luas lahan (X3)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kelompok tani (X1) dan Peran Penyuluh (X2) berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani.

2.4 Kerangka Pikir

Penyusunan kerangka pikir bertujuan sebagai pondasi pemikiran atau sesuatu bentuk proses dari keseluruhan kegiatan penelitian atau pengkajian yang akan dilakukan. Kerangka pikir dalam pengkajian pemanfaatan Bokashi pada pertanaman padi sawah di Kecamatan Lae Parira Kabupaten Dairi adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir

2.5 Hipotesis

Berdasarkan pada perumusan masalah dan tujuan pengkajian yang ingin dicapai, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut.

1. Tingkat Motivasi petani terhadap pemanfaatan Bokashi pada pertanaman padi sawah di Kecamatan Lae Parira Kabupaten Dairi masih tergolong rendah.
2. Diduga terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi Motivasi petani terhadap pemanfaatan Bokashi pada pertanaman padi sawah di Kecamatan Lae Parira Kabupaten Dairi.